

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA DENGAN  
KETERAMPILAN MERINGKAS CERITA PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN 127 BARRU  
KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**AHMAD FIKRI KHAIKAL**  
105401118517

11/02/2022

1 cap  
Smb-Alumni

12/006A/PGSD/22ap  
KKA  
h

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS**

2022



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **AHMAD FIKRI KHAIKAL**, NIM **105401118517** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 28 Jumadil Akhir 1443 H/ 31 Januari 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin 31 Januari 2022.


Makassar, 28 Jumadil Akhir 1443 H

31 Januari 2022 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Dr. H. Andi Syukri Syamsuri, M.Hum (.....)  
2. Andi Adam, S. Pd., M. Pd. (.....)  
3. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd. (.....)  
4. Ummu Khaltsun, S. Pd., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Hubungan Kemampuan Menyimak Cerita Dengan Keterampilan Merinkas Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 127 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **AHMAD FIKRI KHAIKAL**  
NIM : **105401118517**  
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Januari 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Syukri Syamsuri, M. Hum

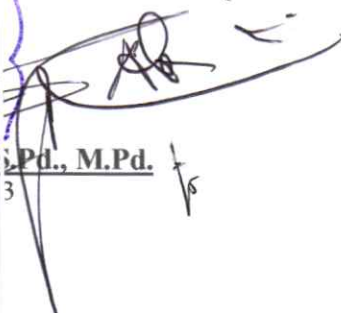
Andi Adan, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.  
NBM. 860 934

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM. 1148 913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ahmad Fikri Khaikal**  
Nim : 105401118517  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan Proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Ahmad Fikri Khaikal

105401118517

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“ Sesuatu yang mudah dicapai takkan bermakna. tetapi sesuatu yang dicapai dengan usaha dan semangat akan lebih bermakna “

“ Jadilah orang yang rendah hati, karna kesombongan hanyalah sadar untuk menutupi suatu kelemahan”

Kupersembahkan untuk :

Kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan Keluarga, Sahabat, serta rekan-rekan yang telah kebersamai, membantu dan memberikan bantuan

## ABSTRAK

**AHMAD FIKRI KHAIKAL. 2022.** *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Hubungan Kemampuan Menyimak Cerita Dengan Keterampilan Meringkas Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 127 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.* Skripsi ini di bimbing oleh Andi Syukri Syamsuri dan Andi Adam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 127 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Penelitian ini bersifat penelitian eksperimen, dengan populasi seluruh siswa kelas IV SDN 127 Barru. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Sebanyak 14 orang siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik tes, selanjutnya di analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus statistik uji t atau uji t tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 127 Barru. Hal tersebut di buktikan berdasarkan analisis data statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata hasil *pretest* adalah sebesar 78,85 dan nilai rata-rata *posttest* 88,85 dan berdasarkan hasil uji t dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $dk=n-1$  diperoleh t hitung  $(8,35) < (2,160)$ . maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 127 Barru meningkat setelah diberi perlakuan dengan menggunakan hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita. Adapun saran yang dapat kami berikan yaitu khususnya pada para pendidik disarankan untuk menerapkan dan mengembangkan kemampuan menyimak cerita.

**Kata Kunci :** Kemampuan menyimak cerita, Hasil Belajar

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran Allah swt dengan segala berkat limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa segala hal dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang senantiasa memberikan masukan, nasihat serta motivasi yang tiada hentinya. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Ismail Saleh dan Ibunda Suryani yang telah memberikan segalanya dan mendoakan apapun itu demi kebaikan anak-anaknya. Kepada Dr. H. Andi Syukri Syamsuri, S.Pd., M.Hum, dan Andi Adam, S.Pd., M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan saran-saran yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada, Prof. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar., Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam

lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Demikian pula, penulis mengucapkan terimakasih kepada sahabat dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan menemaniku dengan canda.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Juni 2021

*Penulis*



## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL.....  | i    |
| LEMBAR PENGESAHAN.....                                      | i    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                                 | i    |
| KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI.....                              | ii   |
| SURAT PERNYATAAN.....                                       | iii  |
| SURAT PERJANJIAN.....                                       | iv   |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....                                  | vi   |
| ABSTRAK.....  | viii |
| KATA PENGANTAR.....   | ix   |
| DAFTAR ISI.....   | xii  |
| DAFTAR GAMBAR.....  | xiii |
| DAFTAR TABEL.....   | xiv  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                    |      |
| A. Latar Belakang .....                                     | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                                    | 4    |
| C. Tujuan Penelitian.....                                   | 4    |
| D. Manfaat Penelitian.....                                  | 5    |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b> |      |
| A. Kajian Pustaka .....                                     | 6    |
| 1. Penelitian Yang Relevan .....                            | 6    |
| 2. Pengertian Model Pembelajaran .....                      | 8    |
| 3. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....                        | 11   |
| 4. Model Pembelajaran <i>Show Not Tell</i> .....            | 11   |
| 5. Pembelajaran Pokok Pikiran Paragraf.....                 | 15   |
| B. Kerangka Pikir .....                                     | 16   |
| C. Hipotesis Penelitian .....                               | 19   |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....             | 21 |
| B. Desain Penelitian .....            | 21 |
| C. Populasi dan Sampel .....          | 22 |
| D. Variabel Penelitian.....           | 24 |
| E. Definisi Operasional Variabel..... | 26 |
| F. Instrumen Penelitian.....          | 26 |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....      | 29 |
| H. Teknik Analisis Data .....         | 30 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian.....            | 36 |
| 1. Hasil Statistik Deskriptif ..... | 36 |
| 2. Hasil Statistik Inferensial..... | 43 |
| B. Pembahasan .....                 | 46 |

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

|                  |    |
|------------------|----|
| A. Simpulan..... | 51 |
| B. Saran .....   | 52 |

### **DAFTAR PUSTAKA..... 53**

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

Mula-mula kita belajar menyimak atau mendengar bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan terakhir belajar menulis. (Junus, 2011: 23) keterampilan menulis itu didalamnya termasuk keterampilan meringkas.

Menurut Achsin ( 1981: 4) Menyimak adalah rentetan proses kejiwaan mulai dari proses mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, menyusun penafsiran, memanfaatkan hasil penafsiran dan proses penyimpanan serta proses menghubungkan-hubungkan hasil penafsiran untuk memperoleh pemahaman komunikasi lewat bahasa lisan. Keterampilan menyimak salah satu faktor penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menyimak dasar dari beberapa keterampilan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis

Menurut Tarigan (2004: 24) bahwa menyimak diartikan sebagai kemampuan menangkap dan memahami bahasa lisan. Bahan yang sesuai berupa wacana yang memuat informasi. Untuk mengukur kemampuan siswa menangkap dan memahami informasi yang terkandung di dalam wacana yang diterima melalui saluran pendengar.

Keterampilan menyimak rata-rata siswa masih kurang bisa, hal tersebut dipengaruhi adanya kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran menyimak yaitu, kurang mampunya siswa dalam memahami pesan dan informasi yang telah disimaknya, hal tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa misalnya faktor internal siswa misalnya faktor fisik dan psikis. Faktor fisik siswa misalnya ia mengalami cacat dalam indra pendengarannya atau indra lainnya, sementara faktor psikis misalnya kesiapan mental, motivasi , minat, ingatan, sifat dan

lingkungan sosial siswa. Faktor eksternal siswa misalnya lingkungan tempat belajar siswa kurang nyaman, strategi pembelajaran guru yang digunakan guru tidak optimal, dan prasarana pendukung proses pembelajaran tidak memadai dalam keterampilan menyimak.

Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir divergen (menyebarkan) dari pada konvergen (memusat) (Supriadi, 1997). Menulis tidak ubahnya dengan melukis, penulis memiliki banyak ide, gagasan, pendapat, fikiran, perasaan, serta obsesi yang akan dituliskannya walaupun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat tergantung pada kepiawaian imajinasi dan kreatifitas penulis dalam mengungkapkan gagasan. Jadi menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mesti dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru bahasa, karena keterampilan ini merupakan keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan awal, permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV SDN 127 Barru adalah hasil belajar bahasa Indonesia yang masih rendah nilai rata-rata hasil Belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 127 Kabupaten Barru pada ulangan harian semester ganjil tahun pembelajaran 2020/2021 adalah 60. Hal ini menunjukkan perolehan nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia belum

mencapai standar kriteria ketuntasan. minimal ( KKM ) karena nilai standar KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70.

Dilain pihak guru juga mengambil bagian dalam penyebab rendahnya keterampilan menulis yang dicapai oleh siswa, dapat diidentifikasi melalui kurang optimalnya prosedur pembelajaran yang diajarkan. Pemilihan metode dan strategi yang kurang tepat, dan kurangnya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk berlatih secara intensif, selain itu tugas-tugas yang di berikan oleh guru masih kurang. Realita yang ada menyimak bukanlah suatu yang mudah dicapai. Hal ini perlu berbagai keterampilan dan pengetahuan sebagai daya pendukung untuk menyampaikan hasil simakan dari suatu bacaan atau cerita yang sudah disampaikan.

Menyimak pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan menuturkannya kembali, melatih anak menyimak suatu cerita dan menyampaikan dalam bentuk lisan. Menyimak disini adalah menarik hal- hal penting yang ada dalam suatu cerita kemudian menceritakan kembali ceitai yang sudah disimaknya dengan benar.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 127 Barru kabupaten barru dengan judul hubungan kemampuan menyimak dengan keterampilan meringkas cerita Pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 127 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru

yang ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. 2) penanaman konsep dan keterampilan juga memerlukan suatu keterampilan, baik keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani, keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit karena selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah dan merumuskan suatu masalah atau konsep. 3) pembentukan sikap yaitu dalam penumbuhan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental / nilai-nilai pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.

## **2. Kemampuan Menyimak**

### **a. Pengertian Kemampuan Menyimak**

Kemampuan atau kecakapan merupakan pengertian dasar dari kompetensi.

Menurut Alwi (1992:780) kemampuan adalah -kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu kegiatan atau pekerjaan.

Menyimak berarti mendengarkan apa yang diucapkan atau dibaca oleh orang lain secara seksama, memeriksa, dan mempelajari dengan teliti. Proses menyimak apa yang diucapkan seseorang dan memahami makna yang terkandung didalamnya. Sedangkan, proses mendengar berarti menangkap suara dengan telinga dan merupakan faktor-faktor kesengajaan (Hasan Alwi, 1993:840). Menurut Pintamyastirin (1992: 10). Mendefinisikan bahwa menyimak dalam dua arti, arti sempit dan arti luas. Menyimak dalam arti sempit, menyimak menunjukkan pada suatu proses mental pada saat menyimak menerima bunyi yang diucapkan oleh pembicara, menggunakan bunyi untuk menyusun penafsiran tentang apa yang dimaksudnya.

Menyimak dalam arti luas menunjuk pada pengertian bahwa menyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran, melainkan juga berusaha melakukan apa yang dimaksud oleh pembaca. Menyimak adalah kegiatan yang sengaja dilakukan, memiliki target, tidak pemahaman yang dibutuhkan serta memperhatikan aspek-aspek non kebahasaan, seperti tekanan nada, intonasi, ritme, dan jangkauan suara. Dengan demikian, menyimak merupakan kegiatan mendengarkan bunyi suara secara sungguh- sungguh, sebagai upaya memahami ujaran sebagaimana yang dimaksud oleh pembicara dengan melibatkan seluruh aspek mental kejiwaan seperti mengidentifikasi. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa di antara empat keterampilan bahasa lain seperti menulis, membaca, dan berbicara. Kegiatan menyimak berperan penting dalam

pengembangan kemampuan berbahasa seseorang terutama para murid kita.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Reseptif berarti bahwa dalam menyimak pelibat harus mampu memahami apa yang terkandung dalam bahan simakan. Bersifat apresiatif artinya bahwa menyimak menuntut pelibat untuk tidak hanya mampu memahami pesan apa yang terkandung dalam bahan simakan tetapi lebih jauh memberikan respon atas bahan simak tersebut. (Abidin, 2012:91) Bertemali dengan kedua sifat ini, menyimak dapat diartikan sebagai kegiatan aktif yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk memahami pesan yang terkandung dalam bahan simakan yang diperdengarkan secara lisan. Menyimak bukanlah sebuah kegiatan pasif melainkan sebuah kegiatan aktif. Berkenaan dengan menyimak sebagai kegiatan aktif, terdapat minimalnya tiga istilah yang kadang dipertukarkan penggunaannya.

Ketiga istilah tersebut adalah mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Mendengar adalah kegiatan menangkap bunyi bahasa yang dilakukan tanpa sengaja. Mendengarkan adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk menangkap bunyi bahasa walau belum berorientasi pada pembentukan pemahaman atas pesan yang terkandung dalam bunyi bahasa tersebut. Menyimak disisi lain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk memperoleh pesan, pengetahuan, dan informasi yang terkandung dalam bunyi bahasa yang didengarkan dengan serius dan penuh perhatian.

Dengan demikian, menyimak benar-benar harus dilakukan secara aktif dan bukan merupakan kegiatan yang pasif. Melihat perbedaan ketiga istilah ini, menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang melibatkan penggunaan indra



pendengaran dan kondisi serta persepsi pada tahapan tertinggi dibanding mendengarkan dan mendengar. Sejalan dengan perbedaan ketiga istilah diatas, menyimak merupakan istilah yang paling tepat dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran bahasa.

Jadi, kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja dan direncanakan untuk mencapai proses tujuan. Seseorang tidak akan menyimak kalau tidak mempunyai maksud untuk apa ia menyimak. Menurut Ngalimun (2013:132) keberhasilan pembelajaran menyimak bergantung pada dua kondisi, yakni teladan guru dan partisipasi murid. Guru bisa memberi teladan sebagai penyimak yang baik, kritis, dan pembicara yang efektif serta menggunakan strategi yang efektif pula. dalam keterampilan menyimak kemampuan memahami makna pesan baik yang tersurat maupun tersirat yang terkandung dalam bunyi, unsur kemampuan mengingat pesan merupakan persyaratan yang penting dalam proses menyimak cerita. Dari beberapa pendapat ahli tentang pengertian menyimak diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses mental bukan sekedar kegiatan mendengarkan, melainkan juga suatu proses kegiatan menangkap lambang-lambanglisian dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi dan menghubungkan dengan pengetahuan latar belakang yang dimiliki penyimak.

Sementara menurut Bagyo (2007:7) proses menyimak mencakup enam tahap, yaitu: mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai, dan menanggapi. Dalam tahap mendengar diperlukan telinga yang peka dan perhatian yang terpusat agar menyimak menangkap pesan pembicara yang

sudah diterjemahkan dalam bentuk bunyi bahasa. Bunyi yang sudah ditangkap perlu diidentifikasi, dikenali, dan dikelompokkan menjadi suku kata, kata, kalimat, paragraf atau wacana kemudian bunyi bahasa itu, perlu diinterpretasikan maknanya. Setelah itu penyimak dituntut untuk memahami atau menghayati makna itu dan perlu dibuat langkah selanjutnya yaitu penilaiannya. Tahap akhir dari proses menyimak ialah menanggapi makna pesan yang telah selesai dinilai. Dari kedua pendapat ahli di atas setiap orang yang terlibat dalam proses menyimak harus menggunakan sejumlah kemampuan, yaitu: mendengarkan mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai dan menanggapi. Dalam setiap tahap itu, diperlukan keseriusan dan konsentrasi penyimak agar proses menyimak dapat berjalan lancar.

Setelah mampu melalui proses menyimak dengan baik, maka yang perlu diperhatikan adalah evaluasi pembelajaran dari menyimak. Evaluasi sebagai alat pendidikan memerlukan suatu pemikiran, perencanaan, penerapan yang terarah dan sistematis. Menurut Pintamtyastirin (1984: 53) tujuan utama menyimak adalah untuk mengetahui sampai mana siswa mencapai penguasaan kompetensi dan tujuan dari pembelajaran tersebut.

#### **b. Unsur – Unsur Menyimak**

Selain itu dalam kegiatan menyimak perlu memperhatikan unsur- unsur menyimak. Unsur menyimak adalah unsur yang secara fundamental mewujudkan adanya kegiatan menyimak. Unsur-unsur tersebut tidak dapat ditinggalkan karena merupakan bagian terpenting dimana saja dalam proses menyimak.

Menurut Musfiroh, dkk (2008: 80), unsur-unsur dasar simak yang

menginterpretasikan isi pembicara, penyimak penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara, dimana keunggulan dan kelemahannya, dimana kebaikan dan kekurangan pembicara, maka dengan demikian sudah sampai pada tahap evaluating, selanjutnya tahap terakhir adalah tahap menanggapi, merupakan tahap akhir dalam kegiatan menyimak, menyimak menyambut, mencamkan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya, menyimak pun sampailah pada tahap menanggapi (responding).

Tujuan umum yaitu, untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh pembicara melalui ajaran. Sedangkan tujuan khusus yaitu, yang menyebabkan adanya beraneka ragam menyimak. Dengan demikian tujuan menyimak dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mendapatkan fakta
- b. Menganalisis fakta
- c. Mengevaluasi fakta
- d. Mendapatkan inspirasi
- e. Menghibur diri

#### **d. Prinsip-Prinsip Menyimak**

1. Menyimak hendaknya dilakukan secara terpadu dengan keterampilan berbahasa lain dengan tetap memfokuskan diri pada pengembangan kemampuan menyimak pemahaman.
2. Menyimak hendaknya dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran

yang mampu memotivasi murid secara intrinsik.

3. Menyimak hendaknya dilakukan dengan menggunakan bahasa dan konteks yang otentik bagi murid. Memperhatikan keenam prinsip menyimak di atas, jelaslah bahwa menyimak tidak dapat dilakukan secara asal-asalan. Pembelajaran menyimak harus dilakukan guru secara sungguh-sungguh sehingga kemampuan murid dalam hal menyimak akan mampu berkembang. Pembelajaran menyimak pun harus dilakukan dengan menerapkan strategi yang tepat sehingga murid akan mampu terdorong melakukan kegiatan menyimak secara intrinsik. Lebih jauh, upaya memahami kemampuan menyimak harus pula dilakukan secara tepat yakni melalui berbagai respon murid atas bahan simakan yang didengarnya.

Bahan simakan pun haruslah bahasa otentik bagi murid yakni bahasa yang benar-benar nyata yang dikuasai murid dan yang digunakan murid dalam kehidupan sehari-harinya. Bahan simakan yang demikian akan mampu mengoptimalkan skema murid sehingga murid menyimak tidak sekedar mengandalkan kemampuan auditorinya namun juga menggunakan memori kognisi yang telah dimilikinya.

#### **e. Jenis-Jenis Menyimak**

Kemampuan seseorang dalam menyerap hasil simakan berbeda- beda. Aktivitas menyimak tidak selalu menyimak pembicaraan orang lain. Adakalanya seseorang menyimak apa yang dikatakan dirinya sendiri.

#### **Pengklarifikasian menyimak berdasarkan:**

- a. Sumber Suara

Berdasarkan sumber suara yang disimak, penyimak dibagi menjadi dua bagian

1. Intrapersonal *listening* atau menyimak intrapribadi.
2. Interpersonal *listening* atau penyimak antar pribadi.

b. Cara menyimak bahan yang disimak

Berdasarkan pada cara penyimakan bahan yang disimak dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah kegiatan menyimak tidak memerlukan perhatian, ketuntuan, dan ketelitian sehingga penyimak hanya memahami seluruh secara garis besar saja.
2. Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak dengan penuh perhatian, ketuntuan, dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam.

c. Tujuan menyimak

Tujuan menyimak berdasarkan Tidyman & Butterfield:

1. Menyimak sederhana
2. Menyimak diskriminatif
3. Menyimak santai
4. Menyimak informatif
5. Menyimak literatur
6. Menyimak kritis

d. Taraf aktivitas penyimak

Berdasarkan pada titik pandang aktivitas penyimak dapat diklarifikasi:

1. Kegiatan menyimak bertaraf rendah

## 2. Kegiatan menyimak bertaraf tinggi

### **f. Tahap-Tahap menyimak**

Tahap-tahap menyimak yaitu :

Pertama adalah tahap mendengar, dalam tahap ini penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembiaraan. Kedua, tahap memahami, setelah penyimak mendengar maka ada keinginan bagi penyimak untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara. Ketiga, tahap menginterpretasi sebagai penyimak yang baik cermat dan teliti belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu. Keempat tahap mengevaluasi, setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicara, penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara, dimana keunggulan dan kelemahan, kebaikan dan kekurangan pembicara. Selanjutnya tahap terakhir adalah tahap menanggapi, merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak; penyimak menyambut, mencamkan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicarannya. (Tarigan, 2004:58).

Sedangkan menurut Bagyo (2007:7), proses menyimak mencakup enam tahap, yaitu: -mendengar, mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai, dan menanggapi. Dalam tahap mendengar diperlukan telinga yang peka dan perhatian yang terpusat agar penyimak menangkap pesan pembicara yang

sudah diterjemahkan dalam bentuk bunyi bahasa. Bunyi yang sudah ditangkap perlu diidentifikasi, dikenali, dan dikelompokkan menjadi suku kata, kata, kalimat, paragraf, atau wacana. Kemudian bunyi bahasa perlu diinterpretasikan maknanya.

Setelah itu penyimak dituntut untuk memahami atau menghayati makna itu dan perlu dibuat langkah selanjutnya yaitu penilaian. Tahap akhir dari proses menyimak ialah menanggapi makna pesan yang telah selesai dinilai. Dari kedua pendapat ahli di atas setiap orang yang terlibat dalam proses menyimak harus menggunakan sejumlah kemampuan, yaitu: mendengar, mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai dan menanggapi

#### **4. Keterampilan Meringkas**

##### **a. Pengertian Keterampilan Meringkas**

Keterampilan belajar seringkali didasarkan pada daftar keterampilan yang spesifik seperti mengorganisasi, memproses, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari aktivitas membaca. Keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektualitas, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu. Ringkasan merupakan sekumpulan berbagai informasi untuk mempermudah pemahaman. Ringkasan memiliki banyak pengertian, diantaranya ringkasan (*Precis* yang berarti memotong atau memangkas) adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk singkat.

Rangkuman dapat pula diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-

pokoknyasaja. Rangkuman sering disebut juga ringkasan, yaitu bentuk ringkas dari suatu uraian atau pembicaraan. Pada tulisan jenis rangkuman, urutan isi bagian demi bagian, dan sudut pandang (pendapat) pengarang tetap diperhatikan dan dipertahankan.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan meringkas cerita adalah keterampilan dalam pemahaman terhadap cerita yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektualitas, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu. Maka hasil ringkasan adalah sebuah karangan pendek sesuai dengan karangan aslinya. Sebagai pedoman sederhana saja, keterampilan meringkas adalah sebuah keahlian dalam mengubah karangan utuh diringkas menjadi sepertiganya atau seperempatnya saja cukuplah baik apabila suara tetap dapat dipertahankan keaslanya. Aspek penilaian keterampilan meringkas cerita:

1. Kesesuaian ringkasan dengan isi buku
2. Penggunaan bahasa Indonesia, dan
3. Penyajian alur cerita atau sistematika penulisan cerita.

**b. Ciri-Ciri Ringkasan**

1. Inti tidak meninggalkan urutan dasar karangan
2. Kerangka dasar masih tampak jelas
3. Memangkas gagasan utama menjadi lebih ringkas
4. Tujuannya untuk memangkas gagasan

**c. Cara Membuat Ringkasan**

Ada beberapa pegangan yang dipergunakan untuk membuat ringkasan



yang baik dan teratur, yaitu sebagai berikut:

1. Membaca Naskah Asli

Langkah pertama dalam pembuatan ringkasan adalah membaca naskah asli satu atau dua kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang serta sudut pandangnya.

2. Mencatat Gagasan Utama

Pengarang asli, maka langkah selanjutnya adalah mencatat semua gagasan utama atau gagasan yang penting.

3. Mengadakan Reproduksi

Dengan menggunakan catatan-catatan yang diperoleh pada langkah kedua dan kesan umum yang diperoleh pada langkah pertama, maka penulis sudah siap untuk membuat ringkasan. Yang harus diperhatikan oleh penulis adalah ia harus menyusun kalimat-kalimat baru, merangkai semua gagasan kedalam suatu wacana yang jelas dan dapat diterima oleh akal sehat.

4. Ketentuan Tambahan

Disamping ketiga langkah diatas, masih ada beberapa ketentuan tambahan yang perlu diperhatikan dalam menyusun ringkasan, yaitu:

- a. Sebaiknya menggunakan kalimat majemuk.
- b. Bila mungkin, ringkaslah kalimat menjadi frasa, dan frasa menjadi kata.
- c. Jumlah alinea tergantung dari besarnya ringkasan dan jumlah topik utama yang dimasukkan kedalam ringkasan.
- d. Bila mungkin, semua kata keterangan atau kata sifat dibuang.

- e. Pertahankan susunan gagasan asli, serta ringkaslah gagasan itu dalam urutan seperti urutan naskah asli

## **5. Hubungan Menyimak Cerita dengan Meringkas Cerita**

Menyimak merupakan kegiatan sungguh-sungguh untuk memperoleh pesan, pengetahuan, dan informasi yang terkandung dalam bunyi bahasa yang didengarkan dengan serius dan penuh perhatian. Meringkas (menulis) cerita adalah keterampilan dalam pemahaman terhadap cerita yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektualitas, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu. Menulis dan menyimak merupakan aktifitas berbahasa, dimana keterampilan menyimak bersifat reseptif, dan menulis adalah bersifat produktif. Dimana bahan informasi yang digunakan dalam menulis didapatkan melalui kegiatan menyimak. Dengan melakukan kegiatan menyimak dengan baik maka seseorang pasti akan memiliki pengetahuan yang luas sehingga dengan mudah sang penyimak dapat menulis (meringkas) dengan baik. Seperti pada saat menyimak sebuah cerita apabila murid melakukan kegiatan menyimak dengan sungguh-sungguh maka, ia akan mudah menulis (meringkas) cerita yang telah disimak tersebut dengan benar yang dituangkan dalam tulisan. Jadi dapat dikatakan bahwa antara menyimak dan menulis (meringkas) memiliki hubungan yang erat

### **B. Penelitian Relevan**

Menurut hasil penelitian Rahmat ( 2017 ) dengan judul hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Mangasa kabupaten

gawal.terdapat hubungan positif antara kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Mangasa kabupaten gowa.

Persamaan penelitian yang dilakukan Rahmat ( 2017 ) dengan peneliti adalah sama sama menggunakan teknik korelasi untuk menguji hubungan antar variabel. Adapun perbedaannya terletak pada hubungan yang diteliti, penelitian rahmat bertujuan untuk menguji hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat. Sementara peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita.

Menurut hasil penelitian Warsito ( 2009 ) hubungan antar motifasi belajar dan kemampuan menyimak dengan keterampilan menulis siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan girimarto I. Ada hubungan positif antara kemampuan menyimak dan keterampilan menulis.Hal ini dapat di artikan bahwa semakin baik kemampuan menyimak murid, maka semakin baik pula keterampilan menulisnya. persamaan penelitian Tri Wasito adalah sama sama meneliti hubungan kemampuan menyimak dengan menguji antar variabel. Adapun perbedaannya terletak pada hubungan yang di teliti, penelitian Tri Wasito bertujuan untuk menuju hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan menyimak dengan keterampilan menulis yang menggunakan tiga variable.Sementara, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menyimak dengan keterampilan meringkas.

Menurut hasil penelitian Suryani ( 2004 ) dengan judul Hubungan antara

memahami struktur Bahasa dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V sekolah dasar negeri Se Gugus Anggrek Kecamatan Sukoharjo, ada hubungan positif antara kemampuan memahami struktur bahasa dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar negeri se-Gugus Anggrek Kecamatan Sukoharjo. Persamaan penelitian yang dilakukan suryani dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan teknik korelasi untuk menguji hubungan antara memahami struktur bahasa dan motivasi belajar dengan keterampilan menulis yang menggunakan tiga variabel sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita .

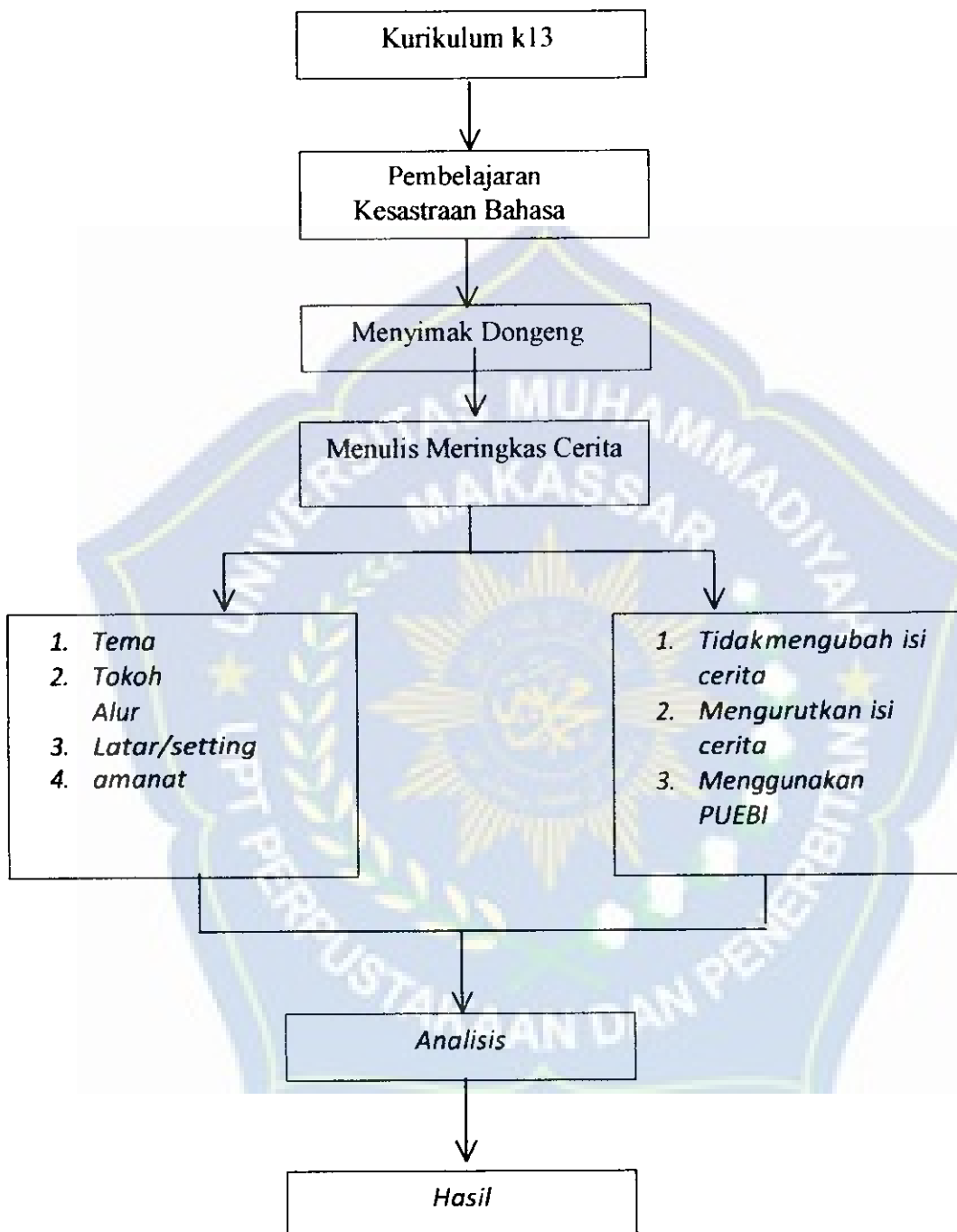
Menurut hasil penelitian Sukar ( 2007 ) dengan judul hubungan penguasaan kalimat efektif dan minat membaca dengan kemampuan menulis siswa kelas V sekolah dasar negeri kecamatan Sukoharjo kabupaten Wonogiri ada hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan menulis siswa kelas V sekolah dasar negeri kecamatan sukoharjo

Kabupaten Wonogiri persamaan penelitian yang dilakukan sukar dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi untuk menguji antar variabel, adapun perbedaannya terletak pada hubungan yang diteliti, peneliti yang dilakukan oleh sukar bertujuan untuk menguji hubungan penguasaan kalimat efektif dan minat membaca dengan kemampuan menulis yang menggunakan tiga variabel sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait. Kerangka pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat.

Kerangka pikir itu penting untuk mendorong peneliti memusatkan usaha penelitiannya untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang telah dipilihnya, mempermudah peneliti memahami dan menyadari kelemahan/keunggulan dari penelitian yang dilakukannya dibandingkan penelitian terdahulu. Standar kompetensi bahan kajian Bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan keterampilan berbahasa, yaitu 1) menyimak, 2) berbicara, 3) membaca dan 4) menulis. Dimana menyimak adalah mendengar secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak. Menurut Tarigan (2004:149) berbicara adalah -keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Menurut Abidin (2012:147) membaca adalah proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut. Sedangkan menurut KBBI menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan). Kerangka pikirnya berfokus pada kemampuan menyimak dan keterampilan menulis (meringkas). Berikut kerangka pikir dapat dilihat pada bagan 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Fikir

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian pustaka, maka disusun hipotesis penelitian berikut :

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 127 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

H1 : Terdapat hubungan antara kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 127 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru..

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian eksperimen dibagi menjadi empat jenis penelitian. Keempat jenis penelitian itu adalah "*pre-eksperimental design, true eksperimental design, factorial design dan quasi experimental design*". Sugiyono (2016:109-114). Peneliti menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dengan jenis *one group pre test-post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar tentang keterampilan meringkas cerita. Pengukuran pertama (*pre test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat hasil belajar tentang materi kemampuan menyimak cerita siswa kelas IV sebelum diterapkan pembelajaran pengukuran kedua (*post test*) dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar tentang materi keterampilan meringkas cerita siswa kelas IV setelah diterapkan pembelajaran oleh peneliti

#### B. Populasi dan sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiono (2016: 16) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas IV SDN 127 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru



**Tabel 3.1 Populasi siswa kelas IV SDN 127 Barru Kecamatan Mallusetasi**

| No           | Objek    | Jumlah Murid |   | Jumlah Siswa | Ket   |
|--------------|----------|--------------|---|--------------|-------|
|              |          | L            | P |              |       |
| 1            | Kelas IV | 6            | 8 | 14           | Aktif |
| Jumlah Siswa |          | 6            | 8 | 14           |       |

## 2. Sampel

Menurut Sugiono ( 2016: 118 ) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.dari uraian tersebut maka peneliti mendefinisikan sampel sebgaaian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan sampling purposive.Menurut Sugiono ( 2016: 124 ) sampling purposive merupakan teknik mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas IV dengan jumlah 14 siswa.

## C. Variabel dan Desain Penelitian

### 1. Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi. Dalam penelitian peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). dimana variabel (X) adalah kemampuan menyimak. sementara, variabel (Y) adalah keterampilan meringkas.

## 2. Desain penelitian

Penelitian eksperimen dibagi menjadi empat jenis penelitian. Keempat jenis penelitian itu adalah “*pre-eksperimental design, true eksperimental design, factorial design dan quasi experimental design*”. Sugiyono (2016:109-114). Peneliti menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dengan jenis *one group pre test-post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar tentang materi keterampilan menyimak cerita. Pengukuran pertama (*pre test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat hasil belajar tentang materi kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita siswa kelas IV dan pengukuran kedua (*post test*) dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar tentang meringkas cerita siswa kelas IV setelah diterapkan pembelajaran oleh peneliti.

### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang apa yang dimaksud oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul dalam penelitian ini. Agar menghindari pengertian ganda, dan kejelasan apa yang diukur, supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul seperti yang diharapkan berikut ini dua variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel X kemampuan menyimak cerita adalah kegiatan sungguh-sungguh untuk memahami cerita yang terkandung dalam bunyi bahasa yang didengar dengan dengan serius dan penuh perhatian.
2. Variabel Y keterampilan meringkas adalah memendekkan bacaan ceita atau pembicaraan, hanya mengambil intisarinya saja.

### **E. Instrumen penelitian**

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data, yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan instrumen penelitian yaitu instrumen tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu obyek. Menurut Djemari (2008: 67) tes merupakan salah satu cara untuk menaksirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu untuk melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.

### **F. Teknik Pengumpulan data**

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1) Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati proses pembelajaran murid terutama pada saat pembelajaran menyimak cerita untuk melihat tindakan apa yang cocok diterapkan pada saat melakukan penelitian

#### **2) Tes**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tes sebanyak dua kali kepada sampel yaitu murid kelas IV dengan tujuan untuk mencari nilai X dan nilai Y. Tes yaitu berupa kegiatan menyimak dan meringkas, peneliti membacakan cerita tentang Putri Gisela selanjutnya membagikan soal pilihan ganda dengan jumlah

soal 10 nomor. Kemudian peneliti membacakan dongeng yang berjudul Legenda Batu Menangis dan murid.

a. Tes awal (*pre-test*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya pembelajaran kemampuan menyimak cerita.

b. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan pembelajaran kemampuan menyimak cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Tes akhir (*pos- test*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui menyimak dongeng yang dibacakan setelah itu murid diberi tugas untuk meringkas kembali cerita yang telah dibacakan oleh peneliti.

### G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

## 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat eksperimen. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

### a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k fX}{N}$$

(Sugiyono, 2016)

### b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SD 27 Pundingin

**Tabel 3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

| NO | Tingkat Penguasaan (%) | Kategori Hasil Belajar |
|----|------------------------|------------------------|
| 1. | 0 - 54                 | Sangat Rendah          |
| 2. | 55 - 64                | Rendah                 |
| 3. | 65 - 79                | Sedang                 |

|    |          |               |
|----|----------|---------------|
| 4. | 80 - 89  | Tinggi        |
| 5. | 90 - 100 | Sangat Tinggi |

(Sumber: Penilaian belajar siswa SDN 127 Barru)

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diolah berdistribusi normal atau tidak. Data diuji normalitas diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis murid kelas V. Uji normalitas ini menggunakan uji *paired sampel t test* pada sistem SPSS Versi 22. Data hasil keterampilan menulis murid akan berdistribusi normal jika signifikansi  $> 0,05$ . Sebaliknya, dikatakan tidak terdistribusi normal jika signifikansi  $< 0,05$ . Dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan 0,05.

### b. Uji Hipotesis

Arikunto (2011: 275) dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t atau uji t. Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$X_1$  = Hasil belajar sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

d = Definisi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

a. Menentukan harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *posttest* dan *pretest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* - *pretest*)

N = Subjek pada sampel

b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$  = Jumlah Kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* - *pretest*)

N = Subjek dari sampel

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

- a. Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat hubungan kemampuan menyimak cerita dengan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 127 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru
- b. Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  diterima, berarti tidak terdapat hubungan kemampuan menyimak cerita dengan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 127 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru
- c. Menentukan nilai  $t_{Tabel}$ . Mencari  $t_{Tabel}$

dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dan  $df = N - k$

Membuat kesimpulan apakah terdapat hubungan kemampuan menyimak cerita dengan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 127 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 127 Barru Kabupaten Barru yang terletak di desa Cilellang Utara. Penelitian dilakukan dengan pokok bahasan tentang kemampuan menyimak cerita pada murid kelas IV SDN 127 Barru Kabupaten Barru. Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument *pretest* dan *posttest* dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan menyimak dengan keterampilan meringkas cerita pada siswa kelas IV SDN 127 Barru Kabupaten Barru.

Adapun hasil statistik deskriptif dan hasil statistik inferensial penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Hasil Statistis Deskriptif

##### a. Hasil *Pretest* hubungan kemampuan menyimak dengan keterampilan meringkas cerita pada mata mata pelajaran bahasa indonesia

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang penggunaan hubungan kemampuan menyimak dengan keterampilan meringkas cerita siswa kelas IV SDN 127 Baruu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes tertulis *pretest* sehingga dapat diketahui hasil hubungan kemampuan menyimak dengan keterampilan meringkas cerita dongeng siswa kelas IV SDN 127 Barru Kabupaten



Tabel 4.2

Perhitungan untuk mean (rata-rata) nilai *pretest*

| X      | F  | f.x   |
|--------|----|-------|
| 40     | 1  | 40    |
| 50     | 1  | 50    |
| 60     | 2  | 120   |
| 70     | 3  | 210   |
| 80     | 3  | 240   |
| 90     | 4  | 360   |
| 100    | 0  | 0     |
| Jumlah | 14 | 1.020 |

(Sumber: Penilaian belajar siswa SDN 127 Barru)

Keterangan :

X : Nilai *Pretest*

f : Frekuensi

f.X : Jumlah nilai *pretest*

Dari data diatas dapat diketahui nilai  $\sum fX = 1.020$ , sedangkan nilai dari N adalah 14.

Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

$$X = \frac{1.020}{14}$$

$$X = 78,85$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai *mean* (rata-rata) dari hasil hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita sebelum perlakuan adalah 70,62. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan kebudayaan, maka keterangan murid dapat

dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.3 Tingkat Penguasaan Materi *Pretest***

| No | Interval | Frekuensi | Persentase(%) | Kategori Hasil Belajar |
|----|----------|-----------|---------------|------------------------|
| 1  | 0 – 49   | 1         | 7,14          | Sangat Rendah          |
| 2  | 50 – 59  | 1         | 7,14          | Rendah                 |
| 3  | 60 - 69  | 2         | 14,28         | Sedang                 |
| 4  | 70 - 84  | 6         | 42,85         | Tinggi                 |
| 5  | 85 - 100 | 4         | 28,57         | Sangat Tinggi          |

(Sumber: Penilaian belajar siswa SDN 127 Barru)

Dari data yang dilihat pada tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument tes yang diberikan untuk siswa dikategorikan sangat rendah yaitu 7,14%, rendah 7,14%, sedang 14,28%, Tinggi 42,85%, dan sangat tinggi berada pada presentase 28,57%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum kemampuan menyimak cerita tergolong rendah.

**b. Hasil *Posttest* hubungan kemampuan menyimak dengan keterampilan meringkas cerita pada mata mata pelajaran bahasa Indonesia.**

Data hasil menentukan hubungan kemampuan menyimak dengan keterampilan meringkas cerita dongeng siswa kelas IV SDN 127 Barru kabupaten Barru setelah menggunakan keterampilan meringkas cerita (*posttest*) dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Nilai *Posttest* Setelah Kemampuan Menyimak Cerita

| No. | Nama Siswa | Nilai |
|-----|------------|-------|
| 1.  | SIK        | 100   |
| 2.  | NAT        | 100   |
| 3.  | SM         | 80    |
| 4.  | N          | 60    |
| 5.  | MA         | 100   |
| 6.  | H          | 80    |
| 7.  | MR         | 90    |
| 8.  | ENZ        | 60    |
| 9.  | ARS        | 100   |
| 10. | MSA        | 90    |
| 11. | MRM        | 90    |
| 12. | ZMN        | 100   |
| 13. | RHJ        | 90    |
| 14. | RA         | 100   |

(Sumber: Penilaian belajar siswa SDN 127 Barru)

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest murid kelas IV SDN 127 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Perhitungan Untuk Mean (Rata-Rata) Nilai Posttest

| X      | F  | f.x   |
|--------|----|-------|
| 40     | 0  | 0     |
| 50     | 0  | 0     |
| 60     | 2  | 120   |
| 70     | 0  | 0     |
| 80     | 2  | 164   |
| 90     | 4  | 360   |
| 100    | 6  | 600   |
| Jumlah | 14 | 1.244 |

Keterangan :

X : Nilai *Posttest*

f : Frekuensi

f.X : Jumlah nilai *pretest*

Dari data diatas dapat diketahui nilai  $\sum f.X = 1.244$ , sedangkan nilai dari N adalah

14. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

$$X = \frac{1.244}{14}$$

$$X = 88,85$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai mean (rata-rata) dari hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 127 Barru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru setelah treatment (perlakuan) dengan menggunakan kemampuan menyimak cerita adalah 88,85

Nilai statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* murid yang diajarkan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan menggunakan kemampuan menyimak cerita. Data hasil keterampilan membaca pemahaman yang dilaksanakan sebanyak 14 siswa kelas IV SDN 127 Barru Kecamatan Mallusetas Kabupaten Barru dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai keterampilan meringkas cerita. Adapun dikategorikan dalam pedoman departemen pendidikan dan kebudayaan. Maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Tingkat Penguasaan Materi Posttest**

| No     | Interval | Frekuensi | Persentase(%) | Kategori Hasil Belajar |
|--------|----------|-----------|---------------|------------------------|
| 1      | 0 – 44   | 0         | 0,00          | Sangat Rendah          |
| 2      | 45 – 64  | 2         | 14,28         | Rendah                 |
| 3      | 65 – 74  | 0         | 0,00          | Sedang                 |
| 4      | 75 – 89  | 2         | 14,28         | Tinggi                 |
| 5      | 90 – 100 | 10        | 71,42         | Sangat Tinggi          |
| Jumlah |          | 14        | 100           |                        |

(Sumber: Penilaian belajar siswa SDN 127 Barru)

Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap posttest, dengan menggunakan instrumen tes yang di berikan untuk siswa dikategorikan sangat tinggi 71,42%, Tinggi 14,28, Sedang 0,00%, Rendah 14,28% dan sangat rendah berada pada 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan keterampilan meringkas cerita tergolong tinggi.

**Tabel 4.7**

**Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 27 Pundingin Kabupaten Bantaeng Pada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Posttest***

| KKM | Kategori     | <i>Pretest</i> |            | <i>Posttest</i> |            |
|-----|--------------|----------------|------------|-----------------|------------|
|     |              | Frekuensi      | Persentase | Frekuensi       | Persentase |
| <70 | Tidak Tuntas | 4              | 28,57      | 2               | 12,5       |
| ≥70 | Tuntas       | 10             | 71,42      | 12              | 85,71      |

(Sumber: Penilaian belajar siswa SDN 127 Barru)

Berdasarkan tabel di atas, apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $65 \geq 70\%$ ). Dapat dilihat bahwa pada dibawah KKM (Tidak tuntas) *pretest* terdapat 4 siswa dengan persentase 28,57% dan pada *posttest* terdapat 2 siswa dengan persentase 12,5%. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan kemampuan meringkas cerita Sedangkan diatas KKM (Tuntas) pada *pretest* terdapat 10 siswa dengan persentase 71,42% dan pada *posttest* terdapat 12 siswa dengan persentase 85,71%. Dapat disimpulkan bahwa setelah perlakuan ada hasil dan telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar siswa.

## 2. Hasil Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Menurut Umar (2011:181) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang di gunakan sudah baik, model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Data diuji normalitas di ambil dari hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan meringkas cerita kelas IV. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan uji *paired sampel t test* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika *probabilitas value*  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal, tetapi jika sebaiknya *probability value*  $< 0,05$ , maka berdistribusi tidak normal. Dengan taraf kesalahan (a) yang digunakan 0,05. Berikut hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*.



### b. Uji Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 127 Barru. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistic inferensial dengan menggunakan uji-t

**Tabel 4.9 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest***

| No            | X1 ( <i>Pretest</i> ) | X2 ( <i>Posttest</i> ) | $d = X2 - X1$ | $d^2$        |
|---------------|-----------------------|------------------------|---------------|--------------|
| 1             | 80                    | 100                    | 20            | 400          |
| 2             | 70                    | 100                    | 30            | 900          |
| 3             | 60                    | 80                     | 20            | 400          |
| 4             | 50                    | 60                     | 10            | 100          |
| 5             | 90                    | 100                    | 10            | 100          |
| 6             | 60                    | 80                     | 20            | 400          |
| 7             | 70                    | 90                     | 20            | 400          |
| 8             | 40                    | 60                     | 20            | 400          |
| 9             | 90                    | 100                    | 10            | 100          |
| 10            | 80                    | 90                     | 10            | 100          |
| 11            | 80                    | 90                     | 10            | 100          |
| 12            | 90                    | 100                    | 10            | 100          |
| 13            | 70                    | 90                     | 20            | 200          |
| 14            | 90                    | 100                    | 10            | 100          |
| <b>Jumlah</b> | <b>1.020</b>          | <b>1.240</b>           | <b>220</b>    | <b>3.800</b> |

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Mencari nilai "Md" dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{220}{14} \\ &= 15,71 \end{aligned}$$

b. Mencari nilai " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 3.800 - \frac{(220)^2}{14} \\ &= 3.800 - \frac{48.400}{14} \\ &= 3.800 - 3.457 \\ \sum X^2d &= 343 \end{aligned}$$

c. Menentukan t Hitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{15,71}{\sqrt{\frac{343}{14(14-1)}}}$$

$$t = \frac{15,71}{\sqrt{\frac{343}{14(14-1)}}}$$

$$t = \frac{15,71}{\sqrt{\frac{343}{182}}}$$

$$t = \frac{15,71}{\sqrt{1,88}}$$

$$t = 8,35$$

d. Menentukan nilai  $t_{Tabel}$  sebagai berikut :

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 14 - 1 = 13$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2.160$

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 8,35$  dan  $t_{Tabel} = 2.160$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $8,35 > 2.160$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan meringkas cerita berhubungan dengan kemampuan menyimak cerita siswa kelas IV SDN 127 Barru Kabupaten Barru.

## B. Pembahasan

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kemampuan menyimak cerita yang memiliki kelebihan tersendiri yakni siswa lebih aktif dan bertanggung jawab atas tugas yang diperolehnya. Selain itu, siswa lebih antusias untuk dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan ketika saling berkomunikasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita siswa kelas IV SDN 127 Barru Kabupaten Bantaeng setelah menggunakan kemampuan menyimak cerita berpengaruh

Pemberian tes sebelum perlakuan (*pretest*) diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil analisis tanpa menggunakan kemampuan menyimak cerita, kemudian siswa diberikan kesempatan menggunakan kemampuan menyimak cerita yang di berikan langsung guru untuk siswa. Kemudian guru kembali memberikan tes setelah perlakuan (*posttest*) untuk mengetahui hasil analisis dengan menggunakan kemampuan menyimak cerita. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan kemampuan menyimak cerita untuk memberikan kesempatan kepada siswa menuangkan ide, menarik perhatian siswa, termotivasi dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada analisis data, secara deskriptif hasil kemampuan menyimak cerita siswa kelas IV SDN 127 Barru Kabupaten Barru menggunakan kemampuan menyimak cerita. Pada *Pretest* (sebelum perlakuan) nilai maximum yaitu 100 dan nilai minimum yaitu 40. Sedangkan pada *Posttest* dapat dilihat dari maximum yaitu 100 dan nilai minimum yaitu 40. Diperoleh nilai *mean* (Rata-rata) menentukan kemampuan menyimak cerita sebelum meringkas cerita (*pretest*) adalah 78,85. Sedangkan hasil analisis data, nilai *mean* (rata-rata) menentukan meringkas cerita dongeng setelah menggunakan kemampuan menyimak cerita (*Posttest*) adalah 88,85. Berdasarkan dari data diatas bahwa hasil *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*.

Hasil analisis data yang menunjukkan adanya hubungan erhadap kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan

Pemberian tes sebelum perlakuan (*pretest*) diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil analisis tanpa menggunakan kemampuan menyimak cerita, kemudian siswa diberikan kesempatan menggunakan kemampuan menyimak cerita yang di berikan langsung guru untuk siswa. Kemudian guru kembali memberikan tes setelah perlakuan (*posttest*) untuk mengetahui hasil analisis dengan menggunakan kemampuan menyimak cerita. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan kemampuan menyimak cerita untuk memberikan kesempatan kepada siswa menuangkan ide, menarik perhatian siswa, termotivasi dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada analisis data, secara deskriptif hasil kemampuan menyimak cerita siswa kelas IV SDN 127 Barru Kabupaten Barru menggunakan kemampuan menyimak cerita. Pada *Pretest* (sebelum perlakuan) nilai maximum yaitu 100 dan nilai minimum yaitu 40. Sedangkan pada *Posttest* dapat dilihat dari maximum yaitu 100 dan nilai minimum yaitu 40. Diperoleh nilai *mean* (Rata-rata) menentukan kemampuan menyimak cerita sebelum meringkas cerita (*pretest*) adalah 78,85. Sedangkan hasil analisis data, nilai *mean* (rata-rata) menentukan meringkas cerita dongeng setelah menggunakan kemampuan menyimak cerita (*Posttest*) adalah 88,85. Berdasarkan dari data diatas bahwa hasil *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*.

Hasil analisis data yang menunjukkan adanya hubungan erhadap kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan

Pemberian tes sebelum perlakuan (*pretest*) diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil analisis tanpa menggunakan kemampuan menyimak cerita, kemudian siswa diberikan kesempatan menggunakan kemampuan menyimak cerita yang di berikan langsung guru untuk siswa. Kemudian guru kembali memberikan tes setelah perlakuan (*posttest*) untuk mengetahui hasil analisis dengan menggunakan kemampuan menyimak cerita. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan kemampuan menyimak cerita untuk memberikan kesempatan kepada siswa menuangkan ide, menarik perhatian siswa, termotivasi dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada analisis data, secara deskriptif hasil kemampuan menyimak cerita siswa kelas IV SDN 127 Barru Kabupaten Barru menggunakan kemampuan menyimak cerita. Pada *Pretest* (sebelum perlakuan) nilai maximum yaitu 100 dan nilai minimum yaitu 40. Sedangkan pada *Posttest* dapat dilihat dari maximum yaitu 100 dan nilai minimum yaitu 40. Diperoleh nilai *mean* (Rata-rata) menentukan kemampuan menyimak cerita sebelum meringkas cerita (*pretest*) adalah 78,85. Sedangkan hasil analisis data, nilai *mean* (rata-rata) menentukan meringkas cerita dongeng setelah menggunakan kemampuan menyimak cerita (*Posttest*) adalah 88,85. Berdasarkan dari data diatas bahwa hasil *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*.

Hasil analisis data yang menunjukkan adanya hubungan erhadap kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan

terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau ciek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan awal siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak kurang dari 10 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 5 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya kemampuan menyimak cerita siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan temannya. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari siswa lain sehingga siswa yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kemampuan menyimak cerita berpengaruh terhadap kemampuan menentukan keterampilan meringkas cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 127 Barru Kabupaten Barru

- c. Untuk guru sekolah dan guru mata pelajaran bahasa indonesia semoga ini bisa menjadi bahan acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa berfokus pada kemampuan menyimak dan meringkas.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, & Yunus. (2012). Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Achsin, 1981. 4. *Media Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*. Ujung Pandang: IKIP Ujungpandang.
- Alwi, & Hasan. (1992). *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bagyo. (2007). *Keterampilan khusus berbahasa dan sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Djemari, 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Offset
- Junus, 2011. *Penelitian Pendidikan dalam gamintan Pendidikan Dasar*, Bandung: Rizqi Press
- Kokom, 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandun: PT Reflika Aditama
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran kontekstual: konsep dan aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mujib, F. (2012). *Super power in education (kegiatan belajar mengajar super efektif)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Musfiroh, T. (2008). *Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pintamyastirin. (1984). *Menyimak dan pengajaran*. Yogyakarta: IKIP UNY.
- Rahmat. (2017). *Hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan menceritakan ulang cerita rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Mangasa Kabupaten Gowa*. Makassar: FKIP UNISMUH Makassar.
- Ruswandi, Uus, & Badrudin. (2008). *Media pembelajaran*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- Sabri, A. (2010). *Strategi belajar mengajar micro teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Saefullah, & Avip. (2015). *Prinsip Dasar Penyusunan & Penulisan Karya Tulis Ilmiah*.

Jakarta: Grasindo.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sukar. (2007). Hubungan penguasaan kalimat efektif dan minat membaca dengan kemampuan menulis siswa kelas kelas V SDN Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonogiri.

Suryani. (2004). Hubungan antara memahami struktur Bahasa dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Anggrek Sukoharjo.

Tarigan, & Hendry Guntur. (2004). *Menyimak sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Unismuh., T. P. (2014). *Pedoman penulisan skripsi*. Makassar: Panrita Inpres Unismuh Makassar.

Warsito, & Tri. (2009). Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan menyimak dengan keterampilan menulis siswa kelas V SDN Sekecamatan Girimarto. Skripsi.

